BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, menjelaskan setiap tahapan dalam pembuatan produk yang dikembangkan, serta memuat penilaian dari validator ahli media dan ahli materi.

1. Hasil Pengembangan Buku Cerita Bergambar Mitigasi Bencana Banjir Anak Usia Dini

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research & Development* yaitu penelitian dengan cara mengembangkan sebuah produk buku cerita bergambar mitigasi bencana banjir yang menggunakan model pengembangan ADDIE, namun kembali kepada tujuan awal penelitian ini yaitu hanya melaksanakan sampai pada tahap pengembangan saja. Berikut tahapan-tahapan yang sudah dilakukan:

a. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan proses ketika peneliti melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui beberapa langkah, yaitu melakukan observasi awal serta wawancara dengan pendidik.. Tahap analisis dilakukan untuk mengindentifikasi kebutuhan anak usia dini

terhadap media pembelajaran yang menarik dan edukatif terkait mitigasi bencana banjir.

Berdasarkan *primary research*, "Di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura, pembelajaran terkait mitigasi bencana banjir sudah menjadi bagian dari kurikulum, namun hanya pengenalan saja tidak ada pembelajaran khusus yang lebih membahas tentang bencana banjir. Padahal, bencana banjir sangat sering dialami oleh masyarakat di Desa Dalam Pagar Martapura ini, termasuk para guru, dan anak-anak di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura.

Menurut guru di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura, pembelajaran tentang mitigasi bencana banjir sangat penting bagi anak usia dini, meskipun disesuaikan dengan pemahaman mereka. Di usia dini, anak-anak dapat diperkenalkan dengan konsep dasar seperti mengenal potensi bahaya banjir, cara-cara sederhana untuk melindungi diri, dan mengapa penting untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana tersebut. Tetapi di PAUD ini tidak ada media yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana banjir tersebut.

Dalam wawancara tersebut, guru menyatakan kesediaannya untuk mengembangkan produk Buku Cerita Bergambar sebagai media pembelajaran mitigasi bencana banjir. Guru berharap buku ini dapat membantu anak-anak mengenali tanda bahaya, memahami prosedur evakuasi, dan mengetahui cara melindungi diri saat bencana banjir terjadi.

Berdasarkan *primary research,* tentang materi yang diperlukan anak yaitu tentang mengenali tanda-tanda bahaya, konsep banjir, dan mengetahui cara melindungi diri dan mencegah saat terjadi bencana banjir. Sedangkan untuk media pembelajaran yang tepat dan disukai oleh anak-anak ialah melihat atau menonton video, tetapi di PAUD tersebut tidak mempunyai alat perangkat yang mendukung seperti LCD, dan layar proyektor untuk menampilkan konten digital tersebut.

Oleh karena itu, bentuk yang diharapkan oleh guru adalah berupa media cetak. Selain itu, materi yang diinginkan ialah pengenalan mengenai mitigasi bencana banjir, pentingnya menjaga kebersihan, dan langkah-langkah mitigasi sederhana. Metode pembelajaran yang disukai anak-anak adalah yang melibatkan aktivitas langsung dan interaktif, seperti membaca buku bergambar atau bermain peran."

Berdasarkan kesimpulan dari hasil *primary research* yang telah didapat, Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1) Anak-anak belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menghadapi saat terjadinya bencana banjir.
2) Guru membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3) Peserta didik pada umumnya suka dengan tontonan video animasi yang menyenangkan namun di lembaga tersebut tidak memadai adanya fasilitas yang mendukung untuk kegiatan tersebut. Tidak menutup kemungkinan anak-anak dilembaga tersebut gemar

membaca. Jadi peneliti mencari alternatifnya yaitu membuat buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana banjir untuk mendukung proses pembelajaran.

4) Analisis materi buku cerita bergambar untuk pembelajaran mitigasi bencana banjir pada anak usia dini

   Dalam tahap analisis, peneliti menentukan materi utama yang akan dibahas. Langkah pertama pada tahap ini adalah menyesuaikan tema mitigasi bencana banjir dengan buku cerita bergambar yang akan dikembangkan, dengan tujuan mendukung pencapaian perkembangan anak. Materi tersebut diselaraskan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) untuk anak usia dini kelompok B (5–6 tahun) sesuai Kurikulum Merdeka. Pada buku ini peneliti mengangkat dua cerita yang berkelanjutan, masing-masing memiliki pesan tersendirinya.

   a) Materi pada cerita pertama menjelaskan pengertian banjir, bagaimana banjir dapat datang secara tiba-tiba, serta proses terjadinya banjir mulai dari curah hujan tinggi, hingga luapan air sungai.[48]

   b) Materi pada cerita kedua menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya mencegah banjir, seperti

[48] Syukur, *Buku Pintar Penanggulangan Banjir*.

tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan merawat lingkungan agar air dapat mengalir dengan lancar.[49]

Tabel 4. 1 TP dan CP Anak Usia 5-6 Tahun

Tujuan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran
Anak mengenal fenomena banjir yang sering terjadi di lingkungan sekitar	Anak mampu menjelaskan secara sederhana apa itu banjir dan mengapa banjir sering terjadi
Anak dapat menyebutkan penyebab terjadinya banjir secara sederhana.	Anak mampu menyebutkan salah satu penyebab banjir di lingkungan sekitar sekolah.
Anak mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi banjir (contohnya mengungsi, tidak bermain di air banjir).	Anak menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan
Anak mengetahui perilaku menjaga kebersihan lingkungan upaya pencegahan banjir	Anak mampu menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai upaya pencegahan banjir.
Anak mampu bercerita atau menggambar pengalaman atau pengetahuan mereka tentang banjir.	Anak mengenal lingkungannya yang rawan banjir dan dapat menceritakan pengalamannya.

b. Tahap Desain

Pada tahap ini peneliti merancang media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar dalam pembekalan pembelajaran tentang mitigasi bencana banjir untuk anak usia 5-6 tahun. Disini membuat konsep rancangan desain melalui beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra Produksi

Pra-produksi merupakan tahap persiapan sebelum proses produksi dimulai. Pada fase ini, peneliti melalui beberapa langkah penting, di antaranya:

[49] Wirdatul and Hardianti, *Peran Edukasi Masyarakat dan Dampak Banjir terhadap Kesehatan Lingkungan serta Proses Belajar Anak SD di Desa Batu Belah, Kabupaten Kampar*.

a) Pembentukan tim editing. Tim ini merupakan penyedia layanan yang membantu memenuhi kebutuhan pengembangan produk. Vendor yang dipilih peneliti untuk pembuatan buku cerita bergambar adalah penyedia jasa ilustrasi atau desain grafis dari Banjarmasin, yaitu Saudari Zahwa.
b) Pengisian format untuk buku. Pada tahap ini vendor memberikan format yang mencakup berapa cerita yang akan dibuat, berapa jumlah karakter didalamnya, berapa banyak objek dan banyak halaman buku untuk pengisian pembuatan buku cerita bergambar seperti apa yang ingin dikembangkan serta berupa rincian atau daftar harga suatu produk. Dalam pengisian, peneliti akan membuat naskah cerita, spesifikasi ilustrasi yang diinginkan, dan spesifikasi karakter. Anang dan Aluh dipilih peneliti untuk menjadi karakter utama dalam pembuatan buku cerita bergambar ini, Anang dan Aluh menggambarkan sosok anak laki-laki dan perempuan yang berumur kisaran 6 tahun.

Setelah penulis menyelesaikan pengisian data yang diperlukan, selanjutnya diadakan pertemuan dengan tim editing untuk membahas berbagai hal terkait serta menyusun timeline proses produksi. Setelah seluruh tahapan tersebut selesai, peneliti dan pihak vendor kemudian mencapai kesepakatan melalui proses

pembayaran, sebagai bentuk persetujuan bersama dalam pengembangan produk ini.

2) Produksi

Tahap produksi merupakan fase pembuatan buku cerita bergambar dalam penelitian pengembangan ini. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan tim editing untuk mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar.

Adapun langkah-langkah produksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama tim editing adalah sebagai berikut:

a) Finalisasi Desain dan Ilustrasi

Pada tahap ini, dilakukan penyempurnaan terhadap desain dan ilustrasi berdasarkan masukan dari editing serta hasil uji coba pada tahap sebelumnya. Ilustrasi yang telah dibuat kembali diuji untuk memastikan hasil cetak tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan desain digital. Finalisasi ini mencakup penyempurnaan detail ilustrasi agar lebih sesuai dengan preferensi anak usia dini, serta penyesuaian warna.

b) Layout dan Penyusunan Halaman

Setelah desain dan ilustrasi difinalisasi, langkah berikutnya adalah penyusunan layout dan halaman buku. Proses ini dilakukan untuk memastikan tata letak yang rapi dan proporsional. Peyusunan *Layout* mencakup

penempatan teks dan ilustrasi agar mudah dibaca dan dipahami. Pemilihan font dan ukuran teks yang sesuai dengan target usianya.

c) Proses Pencetakan Buku

Tahap berikutnya adalah pencetakan buku. Proses pencetakan buku dilakukan dengan memilih bahan yang diinginkan oleh sipenulis dan tetap memperhatikan kualitas bahan dan teknik cetak yang digunakan. Dalam proses pencetakan ini dibantu oleh Benawa Digital Printing. Salah satu tempat percetakan di kota banjarbaru yang bergerak di bidang desain dan percetakan *indoor* dan *outdoor*.

Kertas yang digunakan dalam buku ini adalah berbahan *artpapper* 260 untuk cover dan *artpapper* 150 untuk isi dengan laminasi *glossy*.

3) Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi adalah proses finishing, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap buku memiliki kualitas baik sebelum didistribusikan. Proses pemotongan dan penjilidan yaitu menyesuaikan ukuran buku yang diinginkan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Tahap pengembangan (*Development*)

Dalam penelitian ini, proses pengembangan terdiri dari dua tahap utama. Pertama, tahap produksi (pembuatan produk), yaitu fase di

mana media dirancang dan dibuat sesuai kebutuhan. Kedua, tahap validasi, yakni tahap penilaian efektivitas produk oleh validator yang meliputi ahli media dan ahli materi untuk memastikan kualitas dan kelayakan produk yang telah dikembangkan.

1) Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran mitigasi bencana banjir pada anak usia dini

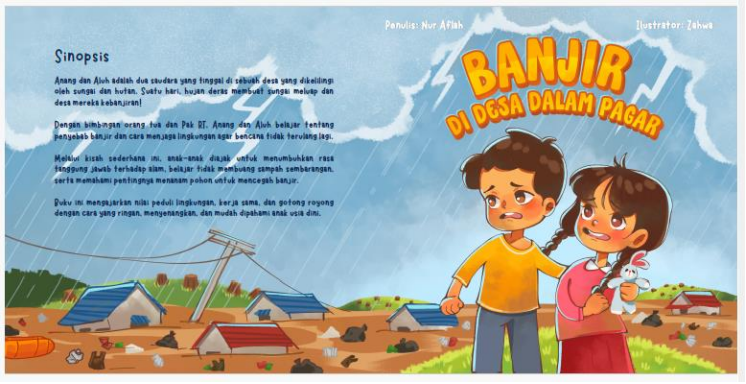
Pada tahap ini desain media yang sudah dirancang akan dikembangkan.

a) Tampilan sampul depan dan belakang

Tampilan sampul depan adalah elemen pertama yang menarik perhatian pembaca dan menjadi identitas utama yang dilihat dari buku cerita bergambar tersebut. Pada bagian ini penulis membuat satu buku dengan didalamnya ada dua cerita yang berkelanjutan. Pemilihan karakter dalam buku menggunakan anak perempuan dan anak laki-laki yang bernama Anang dan Aluh. Nama Anang dan Aluh diambil dalam bahasa Banjar yang dimana Anang memiliki arti anak laki-laki sedangkan Aluh memiliki arti anak perempuan.

Sedangkan sampul belakang merupakan bagian akhir dari tampilan luar sebuah buku yang berfungsi sebagai pelengkap dari sampul depan. Dalam konteks buku cerita bergambar anak usia dini, sampul belakang memiliki peran penting, bukan hanya sebagai pelindung fisik buku, tetapi juga

sebagai alat komunikasi visual dan informatif yang membantu pembaca memahami isi buku secara singkat sebelum membacanya.



Gambar 4. 1 Tampilan Sampul Depan dan Belakang Buku Cerita Bergambar

b) Tampilan isi materi

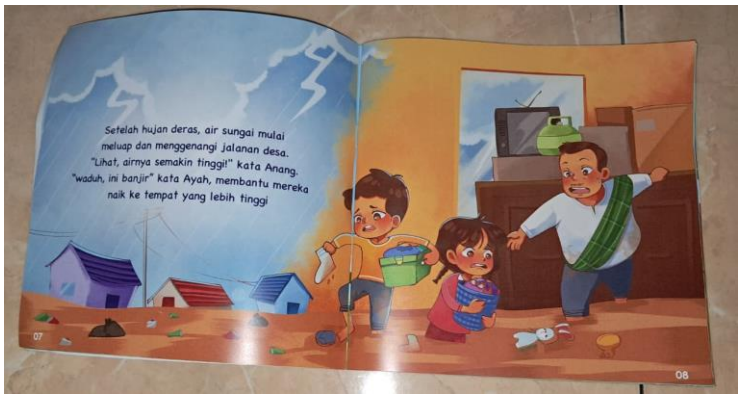
Isi buku memiliki jumlah halaman sebanyak 38 halaman.



Gambar 4.2 Tampilan Isi Materi



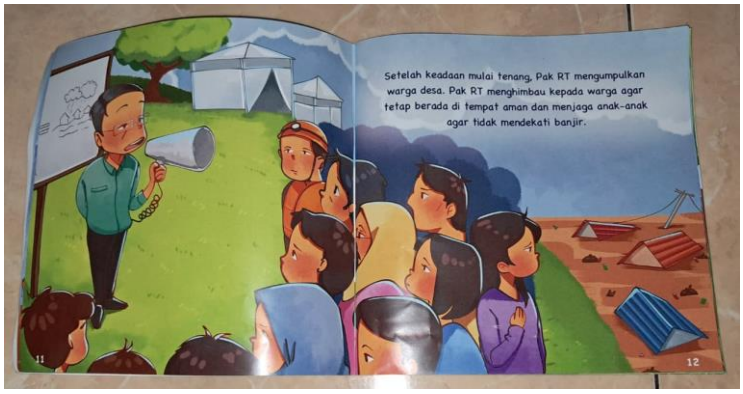
Gambar 4.3 Tampilan Isi Materi



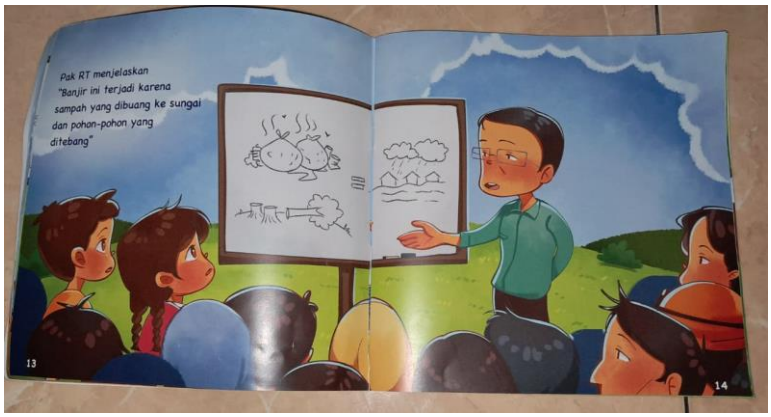
Gambar 4.4 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.5 Tampilan Isi Materi



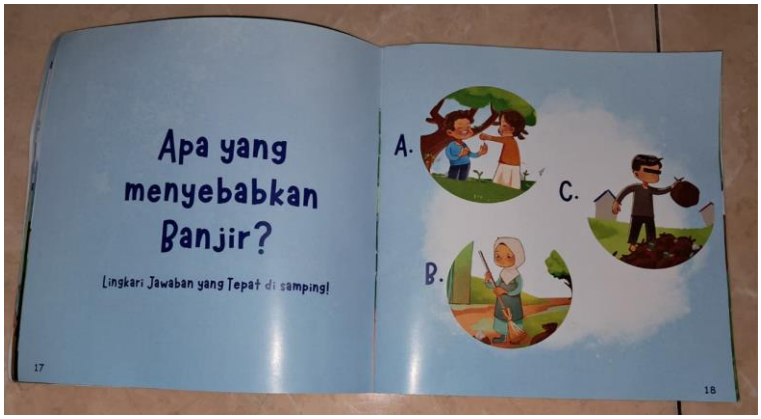
Gambar 4.6 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.7 Tampilan Isi Materi



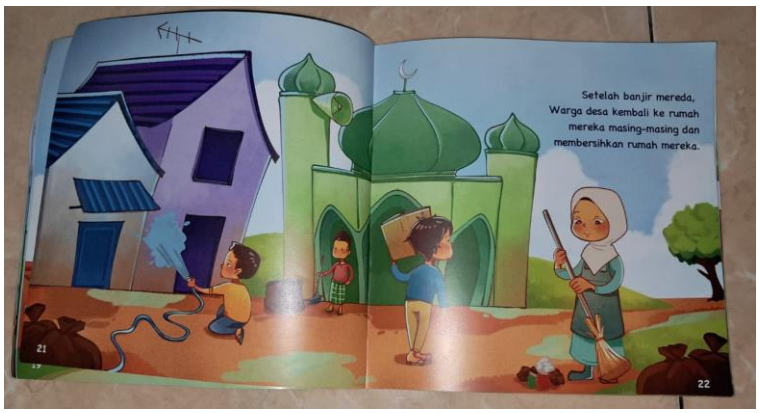
Gambar 4.8 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.9 Tampilan Isi Materi



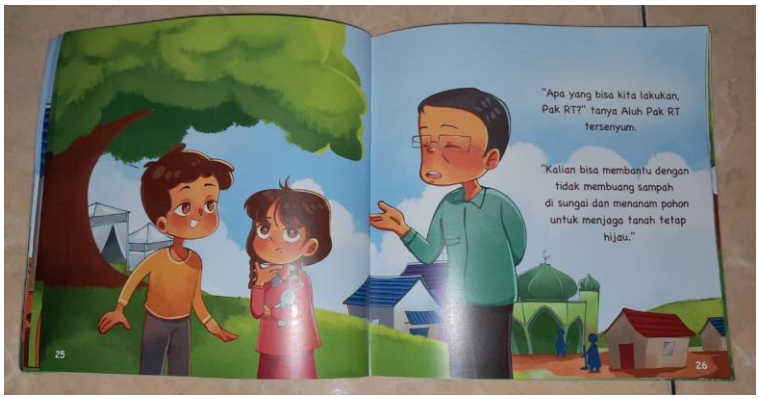
Gambar 4.10 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.11 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.12 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.13 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.14 Tampilan Isi Materi



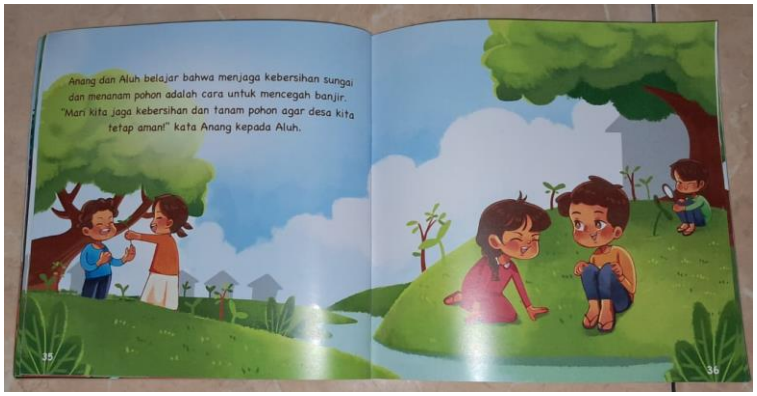
Gambar 4.15 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.16 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.17 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.18 Tampilan Isi Materi



Gambar 4.19 Tampilan Isi Materi

c) sketsa ilustrasi buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan sebelum revisi dari validator.

Sketsa buku cerita bergambar

https://drive.google.com/file/d/1K2XonhYD8YLqtumpsqfVRkPCIqQkHwGS/view?usp=sharing

Soft file buku cerita bergambar sudah pewarnaan belum revisi

https://drive.google.com/file/d/1ZruKOQgGr7PyzTi1Z_zySnIMCIcPezQw/view?usp=sharing

Terakhir peneliti akan mendeskripsikan mengenai spesifikasi dari produk yang sudah dibuat. Adapun spesifikasi dari produk yang sudah dikembangkan sebagai berikut:

(1) buku ini memiliki ukuran halaman yang sesuai untuk tangan anak, sehingga mudah dibaca dan dibolak balikan oleh anak. Disertai dengan ilustrasi full warna dan alur cerita yang menarik.
(2) Desain dari buku cerita bergambar ini dibentuk dengan ukuran bebas. Dengan penuh warna dan cerah, untuk menjaga perhatian dan agar lebih leluasa untuk dilihat.
(3) Ada 3 pokok materi didalam buku tersebut yaitu: pengenalan apa itu banjir, penyebab banjir, dan bagaimana mencegah banjir.
(4) Buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan ini telah memenuhi aspek kriteria pendidikan baik itu dari segi isi materi serta tujuan pembelajaran
(5) Buku cerita bergambar ini mengandung unsur pembelajaran karena media ini dirancang untuk membantu anak memahami konsep secara visual dan interaktif. Dengan adanya buku ini, dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan pehamanam mereka. Buku ini digunakan sebagai alat bantu atau bahan ajar dalam

membimbing peserta didik agar mereka bisa belajar lebih efektif dan mendapatkan hasil belajar yang optimal

2) Validasi Media Buku Cerita Bergambar

Tahap validasi bertujuan untuk menguji keefektifitasan media yang dikembangkan baik itu dari segi media maupun materi. Validasi dilakukan oleh 2 orang ahil yaitu ahli media dan ahli materi.

a) Validasi ahli materi dilakukan oleh bapak Muhammad Irfan Islamy, M.Pd selaku validator ahli materi. Adapun rentang penilaian yang digunakan pada validasi ini yaitu mencakup jawaban skala rating 1-4.

1 = Tidak Layak

2 = Cukup Layak

3 = Layak

4 = Sangat Layak

Begitu juga dalam dalam rentang penilaian penarikan kesimpulan mengenai materi yang disampaikan dalam produk juga menggunakan skala rating dari 1-4, keterangannya yaitu:

1= Sangat Tidak Layak digunakan

2 = Tidak layak digunakan.

3 = Cukup Layak Digunakan Setelah revisi sesuai saran

4 = Layak digunakan setelah revisi sesuai saran.

5 = Sangat layak digunakan tanpa revisi.

Berikut perumusannya:

Tabel 4. 2 Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Nilai				Keterangan
				1	2	3	4	
1.	Tema	Kesesuaian tema dengan tujuan pembelajaran	1. Tema sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengatasi masalah				√	Tujuan pembelajaran belum ditemukan, sebaiknya di munculkan pada lembar validasi atau pada media
		Kesesuaian tema dengan isi cerita	2. Tema sesuai dengan langkah-langkah dalam memecahkan masalah			√		Sudah cukup relevan. Namun perhatikan juga karena membawa identitas dalam pagar, sebaiknya bisa related dengan realitas di lapangan yang mendekati karakteristik masyarakat Banjar khususnya dalam pagar.
2.	Tokoh	Kesesuaian tokoh dengan karakteristik anak usia dini	3. Gambaran tokoh sesuai dengan karakteristik anak usia dini			√		Sebaiknya pakaian yang digunakan tokoh perempuan dan laki-laki dapat lebih relevan dalam konteks agama
			4. Jumlah tokoh sesuai dengan karakteristik anak usia dini				√	
3.	Amanat	Kesesuaian isi cerita dengan amanat	5. Pesan muncul dari karakter tokoh cerita				√	
4.	Alur	Kesesuaian isi cerita dengan karakteristik anak usia dini	6. Pesan muncul dari keadaan cerita				√	
			7. Menggunakan alur cerita yang runtut (alur maju)				√	

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Nilai				Keterangan
				1	2	3	4	
			8. Bagian awal cerita sudah menggambarkan tokoh dan latar tempat				√	Akan lebih bagus jika dapat relevan dengan kondisi dalam pagar
			9. Bagian tengah terdapat klimaks yang dapat dipahami anak				√	
			10. Bagian akhir sudah menggambarkan amanat yang dapat dipahami anak				√	
5.	Latar	Kesesuaian latar tempat dengan tempat dengan karakteristik anak usia dini	11. Gambaran latar waktu sesuai dengan pemahaman anak				√	
			12. Gambaran latar tempat sesuai dengan lingkungan yang diketahui anak				√	
		Kesesuaian latar suasana dengan isi cerita	13. Gambaran latar suasana menggambarkan cerita untuk memecahkan masalah				√	
		Kesesuaian kosakata pada cerita anak usia dini	14. Penggunaan kosakata mudah dipahami anak				√	
		Kesesuaian struktur kalimat untuk anak usia dini	15. Jumlah kata dalam satu kalimat sesuai untuk anak usia tingkat kelompok B (5-6 tahun)			√		Perhatikan besar huruf dan jumlah kata
			16. Gaya bahasa sesuai karakter anak usia dini				√	
			17. Tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)				√	
Total Skor			**65**					

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Nilai				Keterangan
				1	2	3	4	
Skor Maksimum			**68**					

Kritik dan saran :

Tujuan pembelajaran sebaiknya di lampirkan dalam lembar validasi atau pada media yang dikembangkan. Tema sudah cukup relevan dengan isi cerita, Namun perhatikan juga karena membawa identitas desa Dalam Pagar, sebaiknya bisa *related* dengan realitas di lapangan yang mendekati karakteristik masyarakat Banjar khususnya desa Dalam Pagar. Gambaran tokoh pada cerita tersebut sebaiknya menggunakan pakaian yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks agama disana. Berdasarkan hasil penilaian, validator memberikan total skor 65 dari skor maksimum 68 dengan jumlah butir soal 17. Sehingga diperoleh hasil:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{65}{68} \text{ x } 100\% = 95{,}5\%$$

Kesimpulan: Persentase sebesar 95,5% termasuk dalam kategori "**Sangat Layak**". Artinya, materi cerita, konsep mitigasi banjir, penggunaan bahasa, serta keterkaitan produk dengan Capaian Pembelajaran Fase Pondasi (Kurikulum Merdeka) telah sesuai dan mudah dipahami oleh anak usia 5–6 tahun. Revisi yang diberikan oleh validator lebih bersifat penyempurnaan, seperti penyesuaian konteks lokal dan penyederhanaan beberapa kalimat.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap materi yang disajikan dalam buku ini, diperoleh kesimpulan bahwa buku tersebut sangat layak digunakan setelah revisi sesuai dengan keterangan dikolom lembar validasi yang diisi oleh validator. Perubahan ini dapat dilihat pada bagian tahap evaluasi produk.

b) Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Muhammad Ridha, S.Pd, M. Pd sebagai validator ahli media. Dalam penilaian validasi ahli media ini ada beberapa hal yang dinilai dari aspek ukuran buku, *cover*, kertas, warna dan aspek isi buku. Adapaun rentang penilaian yang digunakan mencakup jawaban skala rating 1-4.

1 = Tidak Layak

2 = Cukup Layak

3 = Layak

4 = Sangat Layak

Begitu juga dalam dalam rentang penilaian penarikan kesimpulan mengenai materi yang disampaikan dalam produk juga menggunakan skala rating dari 1-4, keterangannya yaitu:

1= Sangat Tidak Layak digunakan

2 = Tidak layak digunakan.

3 = Cukup Layak Digunakan Setelah revisi sesuai saran

4 = Layak digunakan setelah revisi sesuai saran.

5 = Sangat layak digunakan tanpa revisi.

Berikut perumusannya:

Tabel 4. 3 Instrumen Penilaian Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Ukuran Buku	1. Kesesuain bentuk dan ukuran (ukuran panjang 20 cm dan lebar 20 cm)				√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku				√	
B. Desain Sampul (*Cover*)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul depan dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten				√	
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				√	
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
	a. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang				√	
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf				√	
	7. Ilustrasi sampul buku					
	a. Menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter objek			√		
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				√	
C. Desain buku	8. Konsisten tata letak					
	c. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			√		
	d. Pemisah antar paragraph jelas			√		
	9. Unsur tata letak harmonis					
	c. Bidang cetak dan margin proporsional			√		
	d. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai			√		

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	10. Unsur tata letak lengkap					
	c. Judul, Subjudul dan angka halaman				√	
	d. Ilustrasi dan keterangan gambar				√	
	11. Tata letak mempercepat halaman					
	c. Penempatan ilustrasi/hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman				√	
	d. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterengan gambar tidak mengganggu pemahaman				√	
	12. Tipografi isi buku sederhana					
	c. Tidak terlalu banyak menggunakan banyak jenis huruf				√	
	d. Penggunaan variasi huruf (*Bold, Italic, All Capital, Small Capital* tidak berlebihan)				√	
	13. Topografi isi buku memudahkan pemahaman					
	c. Judul jelas, konsisten dan proporsional				√	
	d. Bentuk akurat dan proporsional sesuai kenyataan				√	
	14. Ilustrasi isi					
	d. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek			√		
	e. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan			√		

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
	f. Kreatif dan dinamis			√		
Total Skor		**84**				
Skor Maksimum		**92**				

Kritik dan saran:

Ukuran huruf pada beberapa bagian isi buku disarankan untuk diperbesar agar teks lebih mudah dibaca oleh anak usia dini. Selain itu, warna latar belakang sebaiknya disesuaikan agar tidak terlalu mencolok di beberapa halaman, sehingga tulisan tetap terlihat jelas dan nyaman di mata. Ilustrasi tokoh dinilai sudah baik, namun ekspresi wajah dan gerakan tokoh disarankan dibuat lebih bervariasi untuk menambah daya tarik visual. Validator juga menyarankan agar ditambahkan aktivitas reflektif atau pertanyaan sederhana di akhir cerita guna memperkuat pemahaman anak terhadap pesan moral dan konsep mitigasi bencana banjir.

Berdasarkan hasil penilaian, validator memberikan total skor 84 dari skor maksimum 92 dengan jumlah butir soal 23. Sehingga diperoleh hasil:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{84}{92} \text{ x } 100\% = 91{,}3\%$$

Kesimpulan: Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori "**Sangat Layak**". Hal ini berarti desain visual, ilustrasi, warna, dan tata letak buku telah memenuhi standar media pembelajaran anak usia dini dan hanya memerlukan beberapa revisi sesuai dengan kritik dan saran dari validator. Berikut hasil revisi yang sudah peneliti lakukan:

Soft File yang sudah di revisi dalam bentuk *Flipbook* beserta Barcode

https://heyzine.com/flip-book/9ae3759db5.html



Gambar 4. 20 Barcode Soft File Buku Cerita Bergambar

d. Tahap Implementasi

Tahap selanjutnya seharusnya merupakan tahap implementasi. Namun, karena penelitian ini berfokus pada pengembangan produk ajar dan hanya dilakukan melalui uji coba terbatas, maka penelitian tidak dilanjutkan ke tahap implementasi ataupun uji coba lapangan. Uji coba yang dilakukan bersifat terbatas, dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan demikian, tahap implementasi tidak dilaksanakan, dan penelitian ini langsung dilanjutkan pada tahap evaluasi produk.

Dengan demikian, penelitian ini tergolong R&D tahap awal, yang berfokus pada pengembangan produk yang layak dan siap di uji ditahap penelitian selanjutnya.

e. Tahap Evaluasi Produk

Tahap evaluasi produk merupakan tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menilai kualitas

serta kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil validasi yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, bahasa, dan tampilan buku cerita bergambar.

Evaluasi ini berfokus pada tanggapan dan masukan dari para ahli yang berperan dalam menilai kelebihan serta kekurangan produk. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk agar media yang dikembangkan menjadi lebih layak dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mitigasi bencana banjir pada anak usia dini di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura.

Dengan demikian, tahap evaluasi produk berfungsi sebagai bentuk penilaian akhir terhadap hasil pengembangan, sekaligus menjadi acuan dalam penyempurnaan buku cerita bergambar sebelum dapat digunakan secara lebih luas di lingkungan pembelajaran PAUD. Setelah memperoleh masukan dari validator ahli materi dan media, dilakukan beberapa revisi, dan berikut ini adalah hasil dari revisi yang sudah dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4. 21 Hasil Revisi Produk

Sebelum revisi, tampilan sampul belum mencantumkan identitas penulis dan ilustrator. Selain itu, posisi tokoh dan kontras warna masih terlihat datar sehingga belum menonjolkan daya tarik visual. Setelah revisi, dilakukan penambahan informasi berupa nama penulis (Nur Aflah) dan ilustrator (Zahwa) di bagian atas sampul agar lebih informatif. Warna latar belakang diperkuat sehingga terlihat lebih cerah dan menarik bagi anak. Tokoh utama juga ditampilkan dengan ekspresi yang lebih jelas untuk menggambarkan suasana waspada terhadap banjir. Perubahan ini dilakukan berdasarkan saran ahli media agar sampul tampil lebih komunikatif, menarik, dan profesional.



Gambar 4. 22 Hasil Revisi Produk

Sebelum revisi, tokoh ibu digambarkan dengan pakaian rumah sederhana. Ahli media menyarankan agar ilustrasinya lebih mencerminkan nilai agamis dan kondisi masyarakat Desa Dalam Pagar Martapura. Setelah revisi, tokoh ibu ditampilkan mengenakan kerudung dan pakaian lebih tertutup tanpa mengubah ekspresi dan gestur. Latar juga dibuat lebih hidup dengan tambahan pepohonan dan langit cerah.



Gambar 4. 23 Hasil Revisi Produk

Sebelum revisi, halaman kegiatan hanya menampilkan tiga gambar kecil (payung, bunga, dan sampah), yang dinilai kurang relevan dengan konteks penyebab banjir dan belum memuat karakter manusia yang berperilaku baik atau buruk terhadap lingkungan. Setelah revisi, ilustrasi diubah menjadi gambar aktivitas nyata yang lebih kontekstual bagi anak-anak, seperti tokoh yang membuang sampah sembarangan, tokoh yang menanam pohon, dan tokoh yang menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan ini disarankan oleh ahli materi agar kegiatan dalam buku lebih edukatif, bermakna, dan sesuai dengan pembelajaran mitigasi bencana. Ilustrasi juga dibuat dalam bentuk lingkaran dengan

komposisi seimbang agar tampilan lebih rapi dan fokus pada perilaku yang ditampilkan.



Gambar 4. 24 Hasil Revisi Produk

Revisi dilakukan pada halaman latihan “Bagaimana cara mencegah banjir?” karena ilustrasi sebelumnya belum relevan dengan konteks mitigasi bencana. Pada versi awal, pilihan jawaban berupa objek seperti bibit tanaman, buah apel, dan bangun ruang yang tidak seluruhnya mencerminkan tindakan pencegahan banjir sehingga dapat membingungkan anak. Setelah revisi, ilustrasi diganti dengan gambar aktivitas nyata, yaitu menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, serta contoh perilaku buruk berupa membuang sampah

sembarangan. Perubahan ini membuat gambar lebih kontekstual, edukatif, dan mudah dipahami anak usia dini sehingga mendukung tujuan pembelajaran mitigasi banjir.



Gambar 4. 25 Hasil Revisi Produk

Revisi pada bagian “Pesan untuk Anak-anak” dilakukan untuk memperbaiki konsistensi penulisan dan keterbacaan teks. Pada tampilan awal, huruf awal pada kalimat nomor satu masih menggunakan huruf kecil dan terdapat ketidakteraturan dalam penggunaan kapital. Setelah revisi, penulisan diperbaiki sehingga seluruh poin daftar menggunakan huruf kapital di awal kalimat agar sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 4. 26 Hasil Revisi Produk

Revisi pada ilustrasi dilakukan untuk memperjelas penyebab banjir dan memperkuat pesan mitigasi. Pada gambar sebelum revisi, sungai dan aliran air belum tergambar jelas, sampah hanya tampak menumpuk di daratan, dan dampak penebangan pohon belum sepenuhnya terlihat sehingga hubungan sebab-akibat penyebab banjir kurang kuat. Setelah revisi, visual diperbaiki dengan menambahkan aliran sungai yang jelas, sampah yang mengapung dan menyumbat beberapa titik aliran air, serta aliran air deras dari area gundul akibat penebangan pohon. Ilustrasi kini selaras dengan teks penjelasan sehingga pesan edukatif menjadi lebih jelas, yaitu pentingnya tidak

membuang sampah ke sungai, tidak menebang pohon sembarangan, dan menjaga kelancaran aliran air. Perbaikan ini membuat gambar lebih informatif dan efektif sebagai media literasi kebencanaan bagi anak usia dini.



Gambar 4. 27 Hasil Revisi Produk

Pada versi sebelum revisi, bagian kiri halaman hanya menampilkan ilustrasi banjir tanpa teks penjelas, sehingga fokus visual berada pada elemen gambar seperti langit mendung, hujan deras, rumah terendam, dan dua tokoh anak di sisi kanan. Setelah revisi, ditambahkan teks sinopsis pada area kiri halaman yang berisi ringkasan cerita, tema

mitigasi bencana, dan tujuan edukatif buku. Penambahan teks ini membuat halaman lebih informatif serta memberikan konteks yang jelas mengenai isi dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Secara keseluruhan, hasil revisi menghasilkan buku cerita bergambar yang lebih informatif (melalui penambahan identitas penulis dan ilustrator), lebih menarik secara visual (warna dan komposisi ilustrasi diperbaiki), lebih kontekstual dan edukatif (aktivitas yang ditampilkan relevan dengan tema mitigasi banjir), lebih sesuai dengan karakteristik dan nilai sosial anak usia dini.

Dengan revisi ini, produk akhir dinilai sudah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan sesuai hasil validasi ahli, dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran mitigasi bencana banjir untuk anak usia 5–6 tahun.

B. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada pembuatan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar bertema mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini di PAUD Sabilal Muhtadin, Desa Dalam Pagar Martapura. Pengembangan media dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang mencakup lima langkah pokok: *Analysis* (analisis kebutuhan), *Design* (perancangan), *Development* (pembuatan dan pengembangan), *Implementation* (penerapan dalam pembelajaran), dan *Evaluation* (penilaian hasil). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada sifatnya yang terstruktur dan runtut, sehingga dapat membantu menghasilkan media yang

relevan, efektif, serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik usia dini.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), tercatat bahwa sejak Januari 2023 sebanyak 17.257 rumah yang dihuni oleh 19.428 kepala keluarga di 99 desa pada tujuh kecamatan di Kabupaten Banjar mengalami kebanjiran, dengan total dampak mencapai 65.784 jiwa. Intensitas hujan yang tinggi dan berlangsung terus-menerus membuat Kalimantan Selatan semakin rawan terhadap banjir, apalagi kondisi geografisnya yang bervariasi mulai dari daerah perbukitan di bagian pinggir hingga kawasan dataran rendah seperti Martapura. Selain itu, masalah pengelolaan sampah yang kurang optimal juga memperburuk situasi. Penumpukan sampah menghambat aliran air, menyebabkan genangan air kotor, serta berpotensi mencemari sumber air di wilayah tersebut.[50]

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui simbol visual dan contoh konkret. Hal ini sesuai dengan hasil pengembangan produk yang menampilkan ilustrasi aliran sungai tersumbat, penebangan pohon, dan dampak banjir secara nyata, sehingga memudahkan anak menangkap hubungan sebab-akibat

[50] Herry Setiawan et al., *Identifikasi Pengetahuan Masyarakat Terdampak Banjir Terkait Masalah Kondisi Banjir, Risiko Jatuh dan Kesehatan Kulit (Studi di Pinggiran Sungai Martapura, Kalimantan Selatan)*, 9 (2024).

yang masih sulit dijelaskan melalui teks abstrak.[51] Oleh karen itu, materi tentang mitigasi bencana banjir ini dikembangkan dalam sebuah bentuk media buku cerita bergambar sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pada era digital saat ini, penggunaan media buku cerita bergambar tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini. Meskipun berbagai teknologi pembelajaran berbasis digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan platform edukasi semakin mudah diakses, buku cerita bergambar masih menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak. Buku cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan fokus, karena anak tidak terdistraksi oleh fitur digital yang berlebihan.[52] Meskipun pembelajaran masa kini semakin digital, penggunaan media buku cerita bergambar tetap relevan.

Hal ini sejalan dengan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu buku cerita bergambar bertema mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini, juga mengikuti prinsip tersebut. Buku ini dirancang secara sistematis dengan memadukan ilustrasi visual dan alur cerita yang sederhana, sehingga selaras dengan kemampuan kognitif serta

---

[51] Lutfi Utami Lutfi, *Buku Cerita 'Aku Bisa Jadi Apapun'Berbasis Augmented Reality Sebagai Media Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di TK Talenta Semarang*, Universitas Ivet, 2025. https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/1012

[52] novita Nirmalasari, Latifah Susilowati, and Hesty Yuliasari, "Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Gunung Meletus Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 3 (2024): 746–55, https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.481.

perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun. Pengembangan media ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta membangun pemahaman terhadap konsep yang mungkin abstrak atau kompleks. Dengan memadukan teks dan ilustrasi, buku cerita bergambar menjadi media yang mudah dipahami, dekat dengan dunia anak, dan mampu menstimulasi proses belajar secara lebih menyeluruh.

Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Mega Silvia Putri hasil penelitian menunjukkan bahwa media *busy book* dapat membantu anak-anak pada rentang usia 5-6 tahun untuk lebih memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir.[53] Penelitian lain oleh Wildan seni yang menunjukkan bahwa media video memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini.[54] Adapun pada penelitian Yulia Nurani yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam bentuk film untuk mendidik anak merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.[55] Ketiga penelitian ini menujukkan bahwa pendekatan edukatif sejak usia dini, baik melalui digital ataupun melalui kegiatan langsung.

[53] Putri et al., "Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun."

[54] Seni, "Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar."

[55] Nurani et al., "Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir Untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran."

Untuk menguji kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validasi terhadap ahli materi dan ahli media. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa produk dinilai "sangat layak digunakan dengan revisi" dengan skor kelayakan 95,5%. Adapun saran perbaikan dari ahli materi mencakup beberapa perubahan bentuk karakter dari tujuan pembelajaran, segi pakaian, *font* dari isi cerita, tata letak huruf kapital yang tidak sesuai dan jumlah kata.

Sementara itu hasil dari validasi ahli media menunjukkan bahwa produk dinilai "Sangat layak digunakan dengan revisi" dengan skor 91,3%. Adapun saran perbaikan dari ahli media mencakup beberapa perubahan dibagian ilustrasi untuk memperjelas penyebab banjir, dibagian belakang buku ditambahkan sinopsis cerita agar halaman lebih informatif serta memberikan konteks yang jelas mengenai isi dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, dapat disimpulkan bahwa proses revisi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kualitas buku cerita bergambar mitigasi bencana banjir. Revisi mencakup aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan visual sehingga media menjadi lebih informatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Perbaikan pada sampul, ilustrasi tokoh, relevansi gambar kegiatan, serta penyusunan teks menjadikan buku lebih menarik, kontekstual, dan edukatif. Selain itu, penambahan elemen visual dan penyesuaian budaya turut memperkuat nilai kesopanan pada konteks

agama dalam media pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil revisi menunjukkan bahwa produk akhir telah memenuhi kriteria kelayakan dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran mitigasi bencana banjir bagi anak usia 5–6 tahun di PAUD Sabilal Muhtadin Desa Dalam Pagar Martapura.

Dengan terpenuhinya seluruh aspek kelayakan tersebut, buku cerita bergambar yang dikembangkan dinilai sangat sesuai dan dapat digunakan dengan baik di PAUD Sabilal Muhtadin sebagai media literasi kebencanaan. Buku ini membantu anak memahami konsep dasar mitigasi banjir dengan cara yang mudah, aman, dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk yang layak, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi guru dan peserta didik PAUD Sabilal Muhtadin dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan anak terhadap bencana banjir.